

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS ANAK

PARENT'S CARE PATTERN TOWARD LEVEL OF CHILD'S CREATIVITY

Fenia Teviana
Maria Anita Yusiana
(yusianamarianita@ymail.com)

ABSTRAK

Kreativitas adalah dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan artistik. Pola asuh orang tua yang tepat akan mengoptimalkan kreativitas anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kreatifitas anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri. Desain penelitian ini adalah analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua dan anak-anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri. Menggunakan total sampling, diperoleh 132 responden yang memenuhi criteria inklusi. Independen variabelnya adalah pola asuh orang tua sedangkan dependen variabelnya adalah tingkat kreativitas anak-anak. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara terstruktur dan kuesioner. Data-data tersebut dianalisa menggunakan uji statistik lambda dengan tingkat kemaknaan $p = 0.05$. Hasilnya menunjukkan kemaknaan $p = 0,028$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara tingkat kreativitas anak dan pola suh orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri. Pola asuh orang tua otoritatif mengoptimalkan tingkat kreativitas anak. Selanjutnya penelitian disarankan untuk menganalisa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kreativitas anak yang belum dipelajari di penelitian sekarang ini. Faktor-faktor tersebut adalah usia, pendidikan orang tua, ketersediaan fasilitas dan waktu yang dihabiskan.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, tingkat kreativitas anak

ABSTRACT

Creativity is a dimension of child ability in developing science, technological, and artistic. Appropriate parent's care pattern will optimize child's creativity. The purpose of this research was to analyze correlation between parent's care patterns and child creativity's level at Dharma Wanita Kindergarten Kelurahan Bangsal Kediri. The research's design was correlation analytic. The populations were all children and parents at Dharma Wanita Kindergarten Kelurahan Bangsal Kediri. Using Total Sampling, it was obtained 132 respondents who fulfilled inclusion criteria. The independent variable was parent's care patterns while the dependent variable was child creativity's level. The data were collected by the structure interview and questioners. Those were analyzed using the statistical test of lambda with level of significance $p = 0.05$.

The result showed significance $p = 0,028$, it meant H_0 refused, so that there was correlation between the level of child's creativity and parent's care pattern at Dharma Wanita Kindergarten Kelurahan Bangsal Kota Kediri. Authoritative parent's care pattern optimizes child creativity's level. Further studies are suggested to analyze the other factors that influence the level of child creativity's level which is not yet studied in the recent research. Those are age, the parent's education, the availability of facility, and time spent.

Keywords: *parent's care pattern, child creativity's level*

Pendahuluan

Usia prasekolah adalah usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 3-6 tahun (Gunarsa, 2002). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan aktivitas jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berpikir (Soetjiningsih, 2002). Perkembangan proses berpikir ditandai dengan munculnya kreativitas anak. Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dimensi ini merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang (Mutiah, 2010). Kreativitas anak terbagi menjadi 3 tingkat yaitu: kreativitas tinggi, kreativitas sedang, dan kreativitas rendah (Dale, 2001). Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Azwar yang menyatakan terdapat 3 skala psikologi kreativitas anak yaitu: kreativitas tinggi, kreativitas sedang, dan kreativitas rendah (Azwar, 2002). Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan (Torrance, 1981 yang dikutip oleh Asrori, 2007). Seorang anak dikatakan kreatif jika memiliki salah satu atau beberapa dari ciri-ciri anak kreatif.

Ciri-ciri tersebut adalah senang mencari pengalaman baru, memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas, memiliki ketekunan tinggi, kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat, selalu ingin tahu, peka atau perasa, enerjik dan ulet, menyukai tugas yang majemuk, percaya diri, mempunyai rasa humor, memiliki rasa keindahan, dan penuh imajinasi (Munandar, 1992 yang dikutip oleh Asrori, 2007).

Lebih lanjut, anak yang sudah mulai menunjukkan perkembangan dan mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tampak sekali belum mampu menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat sehingga masih membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2005). Torrance menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga dalam mengasuh anak agar individu dapat berkembang kreativitasnya (Asrori, 2007). Kreativitas tersebut juga dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, ketersediaan fasilitas, dan penggunaan waktu luang (Utami Munandar 1988 yang dikutip oleh Asrori, 2007). Selama tahun-tahun prasekolah, hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya (Desmita, 2007). Pola asuh orang tua

adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papalia, 2008). Hal ini dimungkinkan karena pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Suparyanto, 2010).

Pola asuh orang tua ada tiga, yaitu: Otoriter, Autoritatif, dan Permisif. Pola asuh otoriter adalah gaya asuh yang menuntut anak mengikuti perintah orang tua, tegas, dan tidak memberi peluang anak untuk mengemukakan pendapat. Pola asuh autoritatif adalah gaya asuh yang memperlihatkan pengawasan ketat pada tingkah laku anak, tetapi juga responsif, menghargai pemikiran, perasaan, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh permisif adalah gaya asuh yang mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, diberi kelonggaran untuk melakukan hal yang dikehendaki (Papalia, 2008). Menurut Maccoby & Mc loby (yang dikutip oleh Suparyanto, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: sosial ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan nilai-nilai agama yang dianut orang tua, kepribadian, jumlah anak.

Penerapan pola asuh orang tua yang sesuai akan dapat mengoptimalkan kreativitas anak (Asrori, 2007). Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Namun yang sering terjadi adalah

para orang tua lebih mengedepankan perkembangan otak, dan menganggap anak yang pandai adalah anak yang dapat menguasai dan akhirnya mendapatkan nilai akademis yang memuaskan (Sukadi, 2005). Orang tua merupakan pendidik utama dan pengasuh bagi anak, mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar (Yusniyah, 2008). Sehingga orang tua akan menerapkan pola asuh yang menurutnya benar agar anak menjadi cerdas dan disiplin sesuai dengan keinginan orang tua. Penerapan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting dalam pembentukan kreativitas anak. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Indonesia rata-rata lahir 5 juta bayi per tahun. Dari 227 juta penduduk, 80 juta (34%) di antaranya adalah anak - anak (Rahmayulis, 2009). Tingginya angka kelahiran akan mendorong ke masa pembangunan di era global yang penuh dengan persaingan, setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan di masa depan (Rosalina, 2008). Pada studi awal, penulis melakukan pengamatan pada 8 anak dari 82 anak dan wawancara dengan guru dan orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal dan diperoleh data Tingkat kreativitas anak dan pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 8 – 9 Oktober 2010 dari 8 anak, ada 2 anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dengan tingkat kreativitas rendah, ada 3 anak dengan pola asuh autoritatif, 2 anak mempunyai tingkat kreativitas tinggi dan 1 anak mempunyai tingkat kreativitas sedang. Dari 2 anak yang mendapatkan pola asuh permisif, diketahui 1 anak dengan tingkat kreativitas sedang dan 1 anak memiliki tingkat kreativitas rendah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anak yang mendapatkan pola asuh autoritatif cenderung lebih kreatif daripada anak yang mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif. Banyaknya faktor yang mungkin berpengaruh pada kreativitas anak mendorong untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan

Tingkat Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri.

tanggal 21 Maret 2011 dengan cara memberikan kuesioner pada orang tua.

Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan adalah penelitian analitik yaitu studi korelasi. Menurut Notoatmojo tahun 2005 studi korelasi pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Hal ini untuk melihat antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan yang lain. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel yang lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu obyek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada obyek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2001; 64). Populasi dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri sebanyak 164 responden yang terdiri dari 82 anak dan 82 orang tua.

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, yaitu seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sampel (Nursalam, 2003). Yang menjadi sampel disini adalah 66 anak dan 66 orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri yang memenuhi kriteria inklusi.

Lokasi penelitian ini berada di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri yang beralamat di jalan Mauni Industri No. 3 Kediri.

Pengambilan data penelitian untuk tingkat kreativitas anak dilakukan pada tanggal 16 – 25 Maret 2011 dengan wawancara guru dan observasi langsung pada anak dan pengambilan data penelitian untuk pola asuh orang tua dilakukan pada

Hasil Penelitian

Data Umum

Data umum penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Data penelitian yang diperoleh dengan kuesioner kepada orang tua dan wawancara terstruktur dengan guru. Dituliskan dalam bentuk tabel menurut karakteristik responden seperti berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri Tanggal 21 Maret 2011

Pendidikan	Σ	%
Tidak sekolah	1	1,5
SD atau sederajat	4	6
SMP atau sederajat	23	34,9
SMA atau sederajat	30	45,5
Tamat PT	8	12,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa Pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA, yaitu sejumlah 30 responden (45,5%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada Tanggal 21 Maret 2011

Usia (Tahun)	Σ	%
< 24 tahun	3	4,5
24 – 38 tahun	44	66,7
39 – 49 tahun	18	27,3
50 – 59 tahun	1	1,5
> 60 tahun	-	-
Total	66	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Lebih dari 50% usia responden adalah 24 – 38 tahun, yaitu sejumlah 44 responden (66,7%).

Tabel 3. Pekerjaan orang tua anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Pekerjaan	Σ	%
Tidak bekerja	7	10,6
Pensiunan	-	-
Petani	1	1,5
Wiraswasta	52	78,8
Pegawai Negeri	6	9,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta, yaitu sejumlah 52 responden (78,8 %).

Tabel 4. Jenis kelamin anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri tanggal 16–25 Maret 2011

Jenis Kelamin	Σ	%
Laki – laki	11	16,7
Perempuan	55	83,3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan, yaitu sejumlah 53 responden (83,3 %).

Tabel 5. Orang tua siswa berdasarkan jenis kelamin di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	32	48,5
Perempuan	34	51,5
Total	66	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Lebih dari 50% responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sejumlah 34 responden (51,5 %).

Tabel 7. Usia anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Usia	Σ	%
4 tahun	18	27,3
4,5 tahun	22	33,3
5 tahun	15	22,7
5,5 tahun	4	6,1
6 tahun	7	10,6
Total	66	100

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa Usia responden yang paling banyak adalah 4,5 tahun, yaitu sejumlah 22 responden (33,3%).

Tabel 8. Status anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri tanggal 16 – 25 Maret 2011

Status Anak	Σ	%
Anak ke-1	25	37,9
Anak ke-2	25	37,9
Anak ke-3	13	19,7
Anak ke-5	2	3
Anak ke-7	1	1,5
Total	66	100

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa Status responden yang paling banyak adalah anak ke-1 dan anak ke-2, yaitu masing-masing sejumlah 25 responden (37,9 %).

Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan hasil pengumpulan data terhadap responden di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kreativitas anak.

Tabel 9. Pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Pola Asuh Orang Tua	Σ	%
Otoriter	19	28,8
Autoritatif	38	57,6
Permisif	9	14,6
Total	66	100

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa Lebih dari 50% responden menerapkan pola asuh autoritatif yaitu sejumlah 38 responden (57,6 %).

Tabel 10. Tabulasi silang pola asuh dengan jenis kelamin orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri tanggal 21 Maret 2011

Pola Asuh	Jenis Kelamin				Total	
	L		P			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Otoriter	7	10,6	12	18,2	19	28,8
Autoritatif	3	4,5	35	53,1	38	57,6
Permisif	1	1,5	8	12,1	9	13,6
Total	11	16,6	55	83,4	66	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden yang menerapkan pola asuh otoriter, 7 responden berjenis kelamin laki-laki (10,6%) dan 12 responden berjenis kelamin perempuan (18,2%), 38 responden menerapkan pola asuh autoritatif , 3 responden berjenis kelamin laki-laki (4,5%) dan 35 orang berjenis kelamin perempuan (53,1%), dari 9 responden yang menerapkan pola asuh permisif, 1 responden berjenis kelamin laki-laki (1,5%) dan 8 responden berjenis kelamin perempuan (12,1%).

Tabel 11. Tabulasi silang pola asuh dengan usia orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 21 Maret 2011

Pola Asuh	Usia								Total	
	< 24		24 – 38		39 - 49		50 - 59			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Otoriter	2	3	12	18,2	5	7,6	0	-	19	28,8
Autoritatif	1	1,5	25	37,9	11	16,7	1	1,5	38	57,6
Permisif	0	-	7	10,6	2	3	0	-	9	13,6
Total	3	4,5	44	66,7	18	27,3	1	1,5	66	100

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden yang menerapkan pola asuh otoriter, 2 responden berusia < 24 tahun (3%), 12 responden berusia 24 – 38 tahun (18,2%), dan 5 responden berusia 39 – 49 tahun (7,6%). Dari 38 responden menerapkan pola asuh autoritatif, 1 responden berusia < 24 tahun (1,5%), 25 responden berusia 24 – 38 tahun (37,9%), 11 responden berusia 39 – 49 tahun (16,7%), dan 1 responden berusia 50 – 59 tahun (1,5%). Dari 9 responden yang menerapkan pola asuh permisif, 7 responden berusia 24 – 38 tahun (10,6%), dan 2 responden berusia 39 – 49 tahun (3%).

Tabel 12. Tabulasi silang pola asuh dengan pendidikan orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Pola Asuh	Pendidikan											
	TS		SD		SMP		SMA		PT		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Otoriter	1	1,5	1	1,5	7	10,6	9	13,7	1	1,5	19	28,8
Autoritatif	0	-	2	3	12	18,2	17	25,8	7	10,6	38	57,6
Permisif	0	-	1	1,5	4	6,05	4	6,05	0	-	9	13,6
Total	1	1,5	4	6	23	34,85	30	45,55	8	12,1	66	100

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden yang menerapkan pola asuh otoriter 1 responden tidak bersekolah (1,5%), 1 responden tamat SD (1,5%), 7 responden tamat SMP (10,6%), 9 responden tamat SMA (13,7%), dan 1 responden tamat PT (1,5%). Dari 38 responden menerapkan pola asuh autoritatif , 2 responden tamat SD (3%), 12 responden tamat SMP (18,2%), 17 responden tamat SMA (25,8%), dan 7 responden tamat PT (10,6%). Dari 9 responden yang menerapkan pola asuh permisif , 1 responden tamat SD (1,5%), 4 responden tamat SMP (6%), 4 responden tamat SMA (6%).

Tabel 13. Tabulasi silang pola asuh dengan pekerjaan orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Pola Asuh	Pekerjaan									
	TB		Petani		Swasta		PN		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Otoriter	3	4,55	0	-	15	22,7	1	1,5	19	28,8
Autoritatif	3	4,55	0	-	32	48,5	3	4,55	38	57,6
Permisif	1	1,5	1	1,5	5	7,6	2	3	9	13,6
Total	7	10,6	1	1,5	52	78,8	6	9,05	66	100

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden yang menerapkan pola asuh otoriter dengan keterangan 3 responden tidak bekerja (4,5%), 15 responden wiraswasta (22,7%), dan 1 responden PN (1,5%). Dari 38 responden menerapkan pola asuh autoritatif dengan keterangan 3 responden tidak bekerja (4,5%), 32 responden wiraswasta (48,5%), dan 3 responden PN (4,5%). Dari 9 responden yang menerapkan pola asuh permisif dengan keterangan 1 responden tidak bekerja (1,5%), 1 responden petani (1,5%), 5 responden wiraswasta (7,6%), dan 2 responden PN (3%).

Tabel 14. Tingkat kreativitas anak di TK Darma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada tanggal 16 – 25 Maret 2011

Tingkat Kreativitas	Σ	%
Tinggi	19	28,8
Sedang	25	37,9
Rendah	22	33,3
Total	66	100

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa Tingkat kreativitas yang paling banyak adalah tingkat kreativitas sedang, yaitu sejumlah 25 responden (37,9 %).

Tabel 15. Tabulasi silang tingkat kreativitas anak dengan jenis kelamin anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada Tanggal 16 – 25 Maret 2011

Tingkat Kreativitas	Jenis Kelamin					
	Laki – laki		Perempuan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tinggi	9	13,6	10	15,2	19	28,8
Sedang	12	18,2	13	19,7	25	37,9
Rendah	11	16,65	11	16,65	22	33,3
Total	32	48,45	34	51,55	66	100

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden dengan tingkat kreativitas tinggi 9 berjenis kelamin laki-laki (13,6%) dan 10 berjenis kelamin perempuan (15,2%). Dari 25 responden dengan tingkat kreativitas sedang, 12 berjenis kelamin laki-laki (18,2%) dan 13 berjenis kelamin perempuan (19,7%). Dari 22 responden dengan tingkat kreativitas rendah, 11 berjenis kelamin laki-laki (16,65%) dan 11 berjenis kelamin perempuan (16,65%).

Tabel 16. Tabulasi silang tingkat kreativitas anak dengan usia anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada Tanggal 16 – 25 Maret 2011

Tingkat Kreativitas	Usia_Anak										Total	
	4 tahun		4,5 tahun		5 tahun		5,5 tahun		6 tahun			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tinggi	5	7,6	6	9,1	2	3	3	4,55	3	4,55	19	28,8
Sedang	7	10,6	8	12,1	6	9,1	0	-	4	6,1	25	37,9
Rendah	6	9,1	8	12,1	7	10,6	1	1,5	0	-	22	33,3
Total	18	27,3	22	33,3	15	22,7	4	6,05	7	10,65	66	100

Berdasarkan tabel 16 diketahui dari 66 responden, 19 responden dengan tingkat kreativitas tinggi, 5 anak berusia 4 tahun (7,6%), 6 anak berusia 4,5 tahun (9,1%), 2 anak berusia 5 tahun (3%), 3 anak berusia 5,5 tahun (4,55%), dan 3 anak berusia 6 tahun (4,55%). Dari 25 responden dengan tingkat kreativitas sedang, 7 anak berusia 4 tahun (10,6%), 8 anak berusia 4,5 tahun (12,1%), 6 anak berusia 5 tahun (9,1%), dan 4 anak berusia 6 tahun (6,1%). Dari 22 responden dengan tingkat kreativitas rendah, 6 anak berusia 4 tahun (9,1%), 8 anak berusia 4,5 tahun (12,1%), 7 anak berusia 5 tahun (10,6%), dan 1 anak berusia 5,5 tahun (1,5%).

Tabel 17. Tabulasi silang kreativitas dengan status anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal ota Kediri pada Tanggal 16 – 25 Maret 2011

Tingkat Kreativitas	Status Anak											
	Anak ke-1		Anak ke-2		Anak ke-3		Anak ke-5		Anak ke-7		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tinggi	8	12,1	6	9,1	4	6,1	0	-	1	1,5	19	28,8
Sedang	10	15,2	11	16,7	3	4,5	1	1,5	0	-	25	37,9
Rendah	7	10,6	8	12,1	6	9,1	1	1,5	0	-	22	33,3
Total	25	37,9	25	37,9	13	19,7	2	3	1	1,5	66	100

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa dari 66 responden, 19 responden dengan tingkat kreativitas tinggi dengan keterangan 8 responden adalah anak ke-1 (12,1%), 6 responden adalah anak ke-2 (9,1%), 4 responden adalah anak ke-3 (6,1%), dan 1 responden adalah anak ke-7 (1,5%). Dari 25 responden dengan tingkat kreativitas sedang dengan keterangan 10 responden adalah anak ke-1 (15,2%), 11 responden adalah anak ke-2 (16,7%), 3 responden adalah anak ke-3 (4,5%), dan 1 responden adalah anak ke-5 (1,5%). Dari 22 responden dengan tingkat kreativitas rendah dengan keterangan 7 responden adalah anak ke-1 (10,5%), 8 responden adalah anak ke-2 (12,1%), 6 responden adalah anak ke-3 (9,1%), dan 1 responden adalah anak ke-5 (1,5%).

Tabel 18. Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan tingkat kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri pada Tanggal 16 – 25 Maret 2011

Pola Asuh Keluarga	Tingkat Kreativitas						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Otoriter	4	6	8	12,1	7	10,6	19	28,8
Autoritatif	14	21,2	16	24,4	8	12,1	38	57,6
Permisif	1	1,5	1	1,5	7	10,6	9	13,6
Total	19	28,7	25	36,5	22	33,3	66	100

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa dari 66 responden, ada 19 orang tua dengan pola asuh otoriter terdapat 4 anak dengan tingkat kreativitas tinggi (6 %), 8 anak dengan tingkat kreativitas sedang (12,1 %), dan 7 anak dengan tingkat kreativitas rendah (10,6 %). Dari 38 orang tua dengan pola asuh autoritatif terdapat 14 anak dengan tingkat kreativitas tinggi (21,2 %), 16 anak dengan tingkat kreativitas sedang (24,4 %), dan 8 anak dengan tingkat kreativitas rendah (12,1 %). Dari 9 orang tua dengan pola asuh permisif terdapat 1 anak dengan tingkat kreativitas tinggi (1,5 %), 1 anak dengan tingkat kreativitas sedang (1,5 %), dan 7 anak dengan tingkat kreativitas rendah (10,6 %).

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita Kel Bangsal Kota Kediri

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 66 responden ada 19 orang tua yang

menerapkan pola asuh otoriter (28,8%), 38 orang tua menerapkan pola asuh autoritatif (57,6%), dan 9 orang tua menerapkan pola asuh permisif (14,6%). Lebih dari 50% responden menerapkan pola asuh autoritatif yaitu sejumlah 38 responden (57,6 %).

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang

tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Papalia, 2000).

Orang tua dengan pola asuh otoriter berdampak anak kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, bakat dan kemampuannya akan terpendam begitu saja. Orang tua dengan pola asuh otoritatif akan mendorong anak menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Orang tua dengan pola asuh permisif akan membuat anak menjadi cenderung nakal, manja, lemah, tergantung pada orang lain, dan yang bersifat kekanakan secara emosional (Yusniyah, 2008).

Setiap orang mempunyai sejarah dan latar belakang yang seringkali sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: sosial ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, kepribadian, dan jumlah anak (Suparyanto, 2010).

Penerapan pola asuh otoritatif disebabkan karena kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memberikan rasa aman, otonomi dan kebebasan serta kepercayaan pada anak, menghargai pertanyaan dan gagasan imajinatif anak, mendorong agar dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar

atas prakarsanya sendiri dan memberikan *reward* kepada anak, sehingga anak mendapatkan dorongan dan dukungan yang tepat untuk perkembangannya.

Selain itu faktor demografi juga mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini, dari tabel 4 diketahui dari 66 total responden orang tua ada 55 responden perempuan dan 11 responden laki-laki. Dapat diketahui ada 35 responden perempuan (53,1%) menerapkan pola asuh otoritatif dan 7 responden laki-laki (10,6%) menerapkan pola asuh otoriter. Ada 25 responden (37,9%) yang menerapkan pola asuh otoritatif dengan usia 24 – 38 tahun, 17 responden (25,8%) tamat SMA, dan 32 responden (48,5%) bekerja sebagai wiraswasta. Terbukti dengan responden mengisi data demografi dan menjawab pertanyaan pada kuesioner pola asuh orang tua yang sesuai dengan indikator pola asuh orang tua. Orang tua laki-laki cenderung menerapkan pola asuh otoriter dan perempuan cenderung menerapkan pola asuh otoritatif. Usia dewasa muda yaitu 24 – 38 tahun, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan juga cenderung mempengaruhi penerapan pola asuh oleh orang tua.

Tingkat Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kel Bangsal Kota Kediri

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 66 responden, 19 anak memiliki tingkat kreativitas tinggi (28,8%), 25 anak memiliki tingkat kreativitas sedang (37,9%), dan 22 anak memiliki tingkat kreativitas rendah (33,3%). Tingkat kreativitas yang paling banyak adalah tingkat kreativitas sedang, yaitu sejumlah 25 responden (37,9 %). Dari 25 responden yang memiliki tingkat kreativitas sedang diketahui 13 responden (19,7%) adalah perempuan, 8 responden (12,1%) berusia 4,5 tahun, dan 11 responden (16,7%) adalah anak ke-2.

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang (Mutiah, 2010). Menurut Jean Piaget, perkembangan kreativitas juga merupakan perkembangan proses kognitif, menurutnya ada empat tahap perkembangan kognitif yaitu : Tahap Sensori-Motoris, Tahap Praoperasional, Tahap Operasional Konkrit, dan Tahap Operasional Formal. Menurut Utami Munandar, ada 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas, yaitu : usia anak, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, ketersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Dengan penerapan pola asuh orang tua yang sesuai akan dapat mengoptimalkan kreativitas anak (Asori, 2007).

Dalam penelitian ini 25 responden anak memiliki tingkat kreativitas sedang. Tingkat kreativitas anak dapat dipengaruhi oleh penerapan jenis pola asuh orang tuanya. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Selama masa prasekolah, hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kreativitas anak adalah usia, jenis kelamin dan status anak. Usia yang terlalu kecil sehingga kreativitasnya belum terlihat dan status anak juga

berpengaruh. Anak ke-2 biasanya lebih kreatif karena memiliki kakak untuk dicontoh. Selain itu, anak mendapatkan pengajaran dari guru di sekolah dan anak dapat bertemu dengan teman-teman sebayanya untuk bermain dan belajar bersama sehingga anak akan tumbuh di lingkungan yang sesuai dan mendukung perkembangan kreativitasnya. Dengan demikian anak, orang tua, dan guru akan saling mendukung sehingga hal ini juga dapat menyebabkan tingkat kreativitas anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri sebagian besar mempunyai tingkat kreativitas sedang.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri

Berdasarkan dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Lambda* dengan *Software Computer* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, nilai yang didapat adalah $p = 0,028$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri diterima.

Dari 66 orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri, ada 38 orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif. Dari 38 orang tua tersebut diketahui 14 anaknya memiliki tingkat kreativitas tinggi (21,2%), 16 anak memiliki tingkat kreativitas sedang (24,4%), dan 8 anak memiliki tingkat kreativitas rendah (12,1%).

Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan serta kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Dukungan dan

dorongan dari lingkungan keluarga dalam mengasuh anak dapat mengembangkan kreativitas anak, sehingga harus memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat dan dapat mendorong bakat kreatif anak (Asrori, 2007).

Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Orang tua merupakan pendidik utama dan pengasuh bagi anak, mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan perkembangan totalitas potensi anak secara wajar, Torrance menekankan pentingnya dorongan dari lingkungan keluarga dalam mengasuh anak agar individu dapat berkembang kreativitasnya (Asrori, 2007). Orang tua dengan pola asuh otoriter berdampak anak kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, bakat dan kemampuannya akan terpendam begitu saja. Orang tua dengan pola asuh otoritatif akan mendorong anak menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Orang tua dengan pola asuh permisif akan membuat anak menjadi cenderung nakal, manja, lemah, tergantung pada orang lain, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional (Yusniyah, 2008). Pola asuh otoritatif dapat mendorong perkembangan kreativitas anak dimana anak diberikan dorongan dan dukungan yang sesuai dengan perkembangannya sehingga anak memiliki tingkat kreativitas yang optimal.

Anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif tetapi memiliki tingkat kreativitas rendah seperti yang ada pada lampiran 14, dijelaskan sebagai berikut:

Ada 8 orang tua yang semuanya berjenis kelamin perempuan dan berusia 24 – 38 tahun. Untuk tingkat pendidikan orang tua diketahui lebih dari 50% adalah tamat SMA yaitu sejumlah 5 orang (62,5%). Sedangkan untuk pekerjaan orang tua diketahui lebih dari 50% adalah wiraswasta yaitu sejumlah 5 orang (62,5%). Dari 8 anak diketahui ada 3 anak laki-laki (37,5%) dan 5 anak perempuan (62,5%). Untuk usia anak diketahui lebih dari 50% adalah berusia 4,5 tahun yaitu sejumlah 5 anak (62,5%). Sedangkan untuk status anak diketahui kebanyakan anak ke-1 dan ke-2, yaitu masing – masing 3 anak (37,5%).

Perkembangan kreativitas merupakan perkembangan proses kognitif, ada empat tahap perkembangan kognitif yaitu : Tahap Sensori-Motoris, Tahap Praoperasional, Tahap Operasional Konkrit, dan Tahap Operasional Formal. Menurut Utami Munandar, ada 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas, yaitu : usia anak, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, ketersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang (Asori, 2007). Pada anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif tetapi tingkat kreativitasnya rendah, mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia anak yang masih terlalu kecil, tingkat pendidikan orang tua yang kurang, ketersedianya fasilitas dari orang tua yang tidak mendukung perkembangan kreativitas anak, dan kurangnya penggunaan waktu luang anak bersama orang tua.

Kesimpulan

Pola asuh orang tua terhadap anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri Lebih dari 50% responden menerapkan pola asuh otoritatif yaitu sejumlah 38 responden (57,6 %). Tingkat kreativitas pada anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri yang paling banyak adalah tingkat

kreativitas sedang, yaitu sejumlah 25 responden (37,9 %). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kreativitas pada anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kota Kediri dengan didapat nilai $p = 0,028$.

Saran

Pertama bagi institusi pendidikan di TK dapat memberikan pengajaran yang tepat untuk perkembangan kreativitas anak dan tidak hanya mengedepankan perkembangan akademik anak, dengan cara mengembangkan pelajaran ketrampilan, kelompok bermain dan permainan individu, serta memperhatikan potensi non akademik anak. Kedua bagi Orang Tua diharapkan dapat mengerti jenis-jenis pola asuh yang diterapkan dan memilih dengan bijak pola asuh yang tepat dalam upaya mengasuh anak sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dan tidak hanya mengedepankan perkembangan prestasi akademik anak. Ketiga Bagi Perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang sesuai pada anak, sehingga orang tua mendukung dan mendorong perkembangan kreativitas anak. Keempat Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan melakukan metode pendekatan secara lebih intensif terhadap anak misalnya peneliti harus mengenal bagaimana karakteristik anak tersebut serta dalam melakukan pengambilan data menggunakan observasi sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi dan tidak terjadi bias. Selain itu juga sebagai dasar atau acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas anak yang lainnya yang meliputi : Usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, dan penggunaan waktu luang.

Daftar Pustaka

- Asrori, Mohammad, (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Azwar, Saifuddin, (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita, (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rodakarya
- Gunarsa, Singgih, (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hidayat, A.Aziz Alimul, (2005). *Pengantar dasar keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Mutiah, Diana, (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Nursalam, (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedika
- Nursalam, (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Papalia, dkk., (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahmayulis, saleh, (2009). Jumlah Balita di Indonesia. <http://www.indoasiar.com> Tanggal 16 September 2010. Jam 10.05 WIB
- Rosalina, Dini, (2008). Kreativitas anak. <http://www.family-writing.com> Tanggal 11 September 2010. Jam 11.14 WIB
- Soetjiningsih, (2002). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, hal: 2
- Sukadi, (2005). Pola Asuh Orang Tua. <http://digilib.unnes.ac.id> Tanggal 11 September 2010. Jam 10.31 WIB
- Suparyanto, (2009). Pola Asuh. <http://uidb4.wikispaces.com> Tanggal 11 September 2010. Jam 11.17 WIB
- Yusniyah, (2008). Kreativitas Anak Prasekolah. <http://uepisentrum.com> Tanggal 11 September 2010. Jam 11.17 WIB.

